BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makanan tradisional Indonesia merupakan salah satu keanekaragamaan budaya yang ada di Indonesia. Dalam kehidupan sehari–hari makanan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia, makanan pun bisa menjadi media untuk menyampaikan rasa terima kasih, ritual, mempererat kekerabatan dan lain- lain. Dalam konteks ini makanan tradisional lah yang sering kali digunakan. Di Indonesia banyak terdapat makanan tradisional yang beraneka ragam, khususnya di Jawa Barat. Daerah Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak aneka makanan tradisional yang beragam. Namun saat ini pola konsumsi masyarakat mulai banyak berubah, semakin maraknya makanan modern semakin menurun pula tingkat mengkonsumsi makanan tradisional di kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan banyaknya makanan produk olahan sehingga sebagian masyarakat lebih memilih makanan modern dibanding makanan tradisional agar lebih bergengsi untuk disuguhkan.

Makanan modern ditunjukan dengan kecepatan penyajian makanannya, selain itu tampilannya juga sangat menggiurkan dan pembuatan makanan biasanya menggunakan alat – alat yang sudah canggih, berbeda dengan makanan tradisional yang cara penyajiannya tergolong lama.

Seperti yang terjadi pada Borondong, makanan tradisional khas Jawa Barat ini mulai mengalami penurunan. Seiring perkembangan jaman popularitas borondong saat ini mulai terpinggirkan dengan banyaknya makanan olahan modern yang marak di jual di berbagai tempat. Walau perdagangan borondong masih bertahan namun pemasarannya cenderung menurun setiap tahunnya. Selain itu produk yang dipasarkan hanya di daerah asal pembuatan saja sehingga penyebabkan proses pemasaran tidak meluas.

Kampung Sangkan, desa Laksana kecamatan Ibun Majalaya merupakan salah satu daerah penghasil borondong. Masyarakat di kampung ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tetapi banyak juga yang bekerja sebagai pembuat borondong. Pembuatan borondong merupakan industri rumahan di Ibu Alit yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Ibu Alit sudah terkenal sebagai penghasil borondong namun keberadaannya kurang di ketahui masyarakat luas khusunya masyarakat di daerah kota. Keberadaan borondong hampir sama dengan sejumlah makanan tradisional lainnya, hal ini menyebabkan makanan tradisional jarang ditemui di lingkungan masyarakat.

Keberadaan borondong yang saat ini mengalami penurunan bukan hanya karena banyaknya makanan modern yang banyak di jual tetapi kurangya promosi yang dilakukan penjual mempengaruhi keadaan ini, selain kemasan yang masih sangat sederhana sehingga kurang memiliki daya tarik bagi

konsumen. Sebagian besar para pembuat borondong pun juga tidak memperhatikan merek borondong yang mereka jual seperti halnya Ibu Alit, ketika mereka menjual produk mereka kepasaran hanya berbentuk borondong tanpa merek apapun sehingga masyarakat pun tidak tahu pembuat atau asal borondong tersebut.

Sebagai makanan tradisional borondong juga mempunyai nutrisi yang terkandung didalamya karena bahan dasar yang mengandung zat aditif alami yaitu pemanis dari gula merah yang memberikan hasil positif pada tubuh dan pankreas, yang berarti bermanfaat bagi kesehatan (Gondosari, 2010).

Untuk itu perlu usaha untuk mengenalkan dan melestarikan makanan tradisional agar tetap mempunyai eksistensi dan tidak kalah saing dengan makanan modern yang sedang marak saat ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

- Maraknya makanan modern saat ini menyebabkan makanan tradisional mulai terpinggirkan sehingga makanan tradisional secara tidak langsung mulai terlupakan.

- Tidak adanya identitas atau merek yang jelas untuk produk borondong Ibu Alit.
- Kurangnya promosi borondong Ibu Alit sehingga kesulitan untuk memasarkan ke daerah yang lebih luas lagi.
- Sistem pengemasan yang masih sangat sederhana sehingga kurang mempunyai daya tarik bagi konsumen.

1.3. Fokus Masalah

Penulis memfokuskan masalah dengan menciptakan identitas/merek dari produk yang sudah ada. Karena pembuatan identitas ini sangat penting mengingat tidak adanya identitas yang jelas dari produk Borondong Ibu Alit. Untuk itu perlu adanya sebuah identitas/merek untuk bisa mengenalkan borondong Ibu Alit sebagai makanan tradisional dari Jawa Barat.

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Mengenalkan Borondong Ibu Alit sebagai makanan tradisional khas Jawa Barat

- Mempertahankan keberadaan Borondong Ibu Alit walaupun harus bersaing dengan makanan modern tetapi eksistensi sebagai makanan tradisional masih bisa tetap bertahan.
- Membuat kemasan yang lebih menarik untuk meingkatkan jumlah penjualan borondong Ibu Alit.